



EDUKASI AUDIOVISUAL UNTUK MENGURANGI KECEMASAN PADA PASIEN PRE-OPERASI DI RS QIM BATANG

Erwan Hardiono¹, Triana Arisdiani², Ahmad Asyrofi³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jl. Laut No.31
Kendal, Jawa Tengah, Indonesia (51311)

Email : erwan.hydetoshi@gmail.com

ABSTRACT

Pre-operative anxiety is often experienced by patients and can affect treatment outcomes. This study aims to evaluate the effectiveness of education using audiovisual in reducing anxiety of pre-operative patients at QIM Batang Hospital. This program involves 50 patients who are given educational videos about surgical procedures, recovery, and relaxation techniques. The results showed a 35% decrease in average anxiety scores after the intervention. Audiovisual education has proven to be an effective approach to improve patient understanding and reduce anxiety.

Keywords: Education; Audiovisual; Anxiety; Preoperative Patients

ABSTRAK

Kecemasan pre-operasi sering dialami pasien dan dapat memengaruhi hasil perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi menggunakan audiovisual dalam mengurangi kecemasan pasien pre-operasi di RS QIM Batang. Program ini melibatkan 50 pasien yang diberikan video edukasi mengenai prosedur operasi, pemulihan, dan teknik relaksasi. Hasil menunjukkan penurunan skor kecemasan rata-rata sebesar 35% setelah intervensi. Edukasi audiovisual terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman pasien dan mengurangi kecemasan.

Kata kunci: Edukasi; Audiovisual; Kecemasan; Pasien Pre Operasi

PENDAHULUAN

Prosedur operasi adalah salah satu intervensi medis yang sering menyebabkan kecemasan pada pasien. Kecemasan ini dapat disebabkan oleh ketidakpastian mengenai prosedur, rasa sakit yang mungkin dirasakan, dan efek samping dari anestesi (Friedman et al., 2018). Kecemasan pra-operasi dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis pasien, sehingga berpotensi meningkatkan risiko komplikasi serta mempengaruhi proses pemulihan setelah operasi. Menurut penelitian, kecemasan yang tidak dikelola dengan baik sebelum operasi dapat mempengaruhi tekanan darah, denyut jantung, serta meningkatkan kebutuhan akan anestesi dan analgesik selama prosedur operasi (Klein et al., 2019). Menurut Bourbonnais et al., tahun 2019. tingginya tingkat kecemasan dapat berkontribusi pada komplikasi pasca operasi dan memperlambat proses pemulihan. Oleh karena itu, manajemen kecemasan pada pasien pra-operasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan keselamatan pasien.

Edukasi yang efektif dapat membantu pasien memahami prosedur yang akan dijalani dan mengurangi kecemasan mereka. Penggunaan media audiovisual dalam edukasi pasien telah terbukti membantu dalam meningkatkan pemahaman dan mengurangi perasaan cemas (Hoffman et al., 2018). Edukasi berbasis audiovisual telah dikenal sebagai metode efektif dalam membantu mengurangi kecemasan, terutama pada pasien yang akan menjalani operasi. Penggunaan media audiovisual dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh pasien tentang prosedur yang akan dijalani. Dengan demikian, pasien dapat lebih memahami prosedur operasi, mengurangi kekhawatiran terhadap hal-hal yang tidak diketahui, serta meningkatkan kesiapan mental mereka (Haugen et al., 2020). Sebagai metode yang interaktif, audiovisual memungkinkan pasien untuk mengakses informasi penting secara lebih personal dan visual, yang berdampak positif terhadap penurunan tingkat

kecemasan.

Selain itu, edukasi audiovisual tidak hanya membantu mengurangi kecemasan, tetapi juga membantu pasien merasa lebih percaya diri dalam menghadapi prosedur operasi. Studi menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis audiovisual efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien tentang prosedur medis dan meningkatkan kontrol diri pasien terhadap situasi yang mereka hadapi (Guo et al., 2021). Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual dalam edukasi pra-operasi memiliki potensi besar dalam menciptakan pengalaman pra-operasi yang lebih nyaman dan aman.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, kami bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pasien pra-operasi di RS QIM Batang dengan menggunakan media audiovisual. Program ini diharapkan dapat menjadi bagian dari strategi manajemen kecemasan bagi pasien yang akan menjalani prosedur operasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas perawatan dan kenyamanan pasien di rumah sakit. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, pasien akan lebih siap secara mental dan emosional untuk menghadapi prosedur operasi yang akan mereka jalani (Mitchell et al., 2018).

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Program ini dilaksanakan di RS QIM Batang selama tiga minggu dengan melibatkan 50 pasien yang dijadwalkan menjalani operasi. Metode yang digunakan dalam program ini adalah:

1. Edukasi Audiovisual: Penyajian video yang menjelaskan prosedur operasi, langkah-langkah perawatan setelah operasi, serta teknik relaksasi untuk mengurangi kecemasan.
2. Diskusi Interaktif: Mengadakan sesi tanya jawab untuk memberikan ruang bagi pasien untuk bertanya dan berbagi pengalaman.
3. Kuesioner Kecemasan: Mengukur tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner skala Likert.

HASIL

Pelaksanaan program edukasi audiovisual untuk mengurangi kecemasan pasien pre-operasi di RS QIM Batang memberikan dampak yang signifikan terhadap pengurangan tingkat kecemasan pasien. Edukasi audiovisual ini dilakukan dengan memutar video yang menjelaskan tahapan-tahapan operasi, prosedur anestesi, dan langkah-langkah pemulihan pasca-operasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pasien yang mengikuti program ini mengalami penurunan kecemasan dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapatkan edukasi serupa.

Data hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 85% dari peserta program merasa lebih tenang dan siap menghadapi prosedur operasi setelah mengikuti edukasi. Pasien merasa lebih paham terhadap apa yang akan mereka jalani dan berkurangnya ketakutan terhadap prosedur operasi yang disebabkan oleh kekurangan informasi atau misinformasi sebelumnya (Guo et al., 2021). Edukasi yang disampaikan melalui media audiovisual terbukti lebih efektif dalam memberikan pemahaman yang mendalam, karena pasien mendapatkan gambaran visual tentang proses yang akan dihadapi, sehingga kecemasan terhadap hal-hal yang tidak diketahui dapat ditekan (Haugen et al., 2020).

Observasi selama kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kontrol diri dan kepercayaan diri pasien dalam menghadapi prosedur medis. Hal ini berpengaruh positif terhadap kemampuan mereka mengelola emosi sebelum operasi, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap prosedur operasi dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien (Klein et al., 2019). Pasien yang menerima informasi visual lebih cenderung merasa siap secara mental dan fisik, dibandingkan dengan pasien yang hanya mendapatkan informasi melalui penjelasan verbal dari tenaga kesehatan.

Selain itu, metode edukasi ini membantu

staf medis dalam membangun komunikasi yang lebih baik dengan pasien. Dengan adanya video yang menjelaskan seluruh proses, pasien merasa lebih nyaman dan terbuka untuk menanyakan detail yang belum mereka pahami. Hal ini juga membantu mengurangi waktu yang dibutuhkan oleh staf medis dalam memberikan informasi yang sama kepada setiap pasien, sehingga waktu bisa dimanfaatkan lebih efektif untuk menjawab pertanyaan spesifik yang diajukan pasien setelah menonton video (Mitchell & Court, 2018).

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis audiovisual merupakan strategi yang efektif dalam menurunkan kecemasan pasien pre-operasi. Program ini diharapkan dapat dilanjutkan dan dikembangkan dengan menambahkan topik-topik lain yang relevan, serta diaplikasikan di rumah sakit lain yang memiliki kebutuhan serupa. Keberhasilan program ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang mengakui manfaat pendekatan audiovisual untuk meningkatkan kualitas pengalaman pra-operasi pasien dan kualitas layanan di rumah sakit (Rezaei et al., 2018).

Setelah program, terdapat penurunan skor kecemasan rata-rata sebesar 35% berdasarkan hasil kuesioner. Sebelum intervensi, rata-rata skor kecemasan adalah 25, sementara setelah program menjadi 16. Umpan balik dari pasien menunjukkan bahwa video edukasi sangat membantu dalam mengurangi ketidakpastian dan kekhawatiran mereka mengenai prosedur yang akan dijalani.

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi audiovisual efektif dalam mengurangi kecemasan pasien pre-operasi. Hal ini sejalan dengan temuan Hoffman et al. (2018) yang mencatat bahwa media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman pasien dan menurunkan perasaan cemas. Selain itu, dukungan emosional melalui sesi tanya jawab berkontribusi terhadap pengurangan kecemasan (Friedman et al., 2018).

Penurunan kecemasan ini dapat berkontribusi pada hasil yang lebih baik setelah operasi, termasuk pemulihan yang lebih cepat.

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui program edukasi audiovisual pada pasien pre-operasi di RS QIM Batang menunjukkan pengaruh signifikan dalam mengurangi kecemasan pasien. Kecemasan pre-operasi adalah respons umum yang dapat memengaruhi kualitas pemulihan dan meningkatkan risiko komplikasi selama dan setelah operasi (Guo, East, & Arthur, 2021). Edukasi menggunakan media audiovisual memberikan visualisasi yang lebih nyata dan informatif bagi pasien mengenai tahapan prosedur yang akan mereka jalani. Metode ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penyampaian informasi secara visual lebih mudah dipahami dan membantu menenangkan pasien dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang proses operasi (Mitchell & Court, 2018).

Pasien yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan kontrol diri dan perasaan lebih siap menghadapi operasi. Haugen et al. (2020) menjelaskan bahwa informasi yang diterima secara visual mampu mengurangi kecemasan yang disebabkan oleh ketidaktahuan atau kekhawatiran berlebihan tentang prosedur operasi. Efektivitas metode ini juga terlihat pada peningkatan interaksi antara pasien dan tenaga medis, di mana pasien lebih cenderung bertanya dan berdiskusi tentang kekhawatiran spesifik yang mereka miliki setelah menonton video edukasi.

Lebih lanjut, program edukasi audiovisual ini memberikan manfaat ganda bagi pihak rumah sakit, yakni mengurangi waktu tenaga medis dalam mengulang informasi dasar kepada pasien dan memberikan kesempatan untuk fokus pada aspek personal yang membutuhkan perhatian lebih. Program ini didukung oleh penelitian Klein, Fintelmann, dan Abrassart (2019), yang menyebutkan bahwa video edukasi dapat mempersingkat waktu edukasi dan membuat komunikasi antara pasien dan

tenaga medis menjadi lebih efektif.

Selain memberikan manfaat bagi pasien, program ini juga memiliki implikasi positif bagi tenaga kesehatan. Mitchell dan Court (2018) mencatat bahwa pengurangan kecemasan pasien tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman pra-operasi, tetapi juga mengurangi stres pada tenaga kesehatan yang terkait dengan penanganan pasien yang cemas. Penerapan metode edukasi ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan multimedia dapat meningkatkan efisiensi layanan rumah sakit secara keseluruhan dan mengurangi risiko penundaan operasi yang disebabkan oleh kecemasan berlebihan pada pasien.

Dengan demikian, program ini memiliki dampak yang signifikan tidak hanya pada aspek psikologis pasien, tetapi juga pada efektivitas operasional rumah sakit. Temuan ini mendukung pentingnya integrasi metode edukasi berbasis audiovisual sebagai bagian dari protokol pra-operasi di berbagai fasilitas kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien serta efisiensi sistem layanan kesehatan (Rezaei, Hajizadeh, & Mehrabi, 2018).

KESIMPULAN

Program edukasi audiovisual di RS QIM Batang berhasil mengurangi kecemasan pada pasien pre-operasi. Metode ini dapat dijadikan model untuk intervensi dalam manajemen kecemasan pasien sebelum prosedur bedah.

SARAN

Diperlukan tindak lanjut program untuk memastikan keberlanjutan hasil yang dicapai dan melibatkan lebih banyak pasien. Pengembangan materi edukasi yang lebih interaktif serta pelatihan staf untuk mendukung edukasi ini juga disarankan untuk meningkatkan pengalaman pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Bourbonnais, A., Aujoulat, I., & Dufresne, L. (2019). Psychological support for

- patients undergoing surgery: A qualitative study. *Journal of Clinical Nursing*, 28(1-2), 305-314. <https://doi.org/10.1111/jocn.14654>
- Friedman, Z., O'Reilly, A., & Wong, E. (2018). Reducing preoperative anxiety: The role of education and preparation. *Canadian Journal of Anesthesia*, 65(2), 140-147. <https://doi.org/10.1007/s12630-017-0990-3>
- Guo, P., East, L., & Arthur, A. (2021). A preoperative education program to reduce anxiety and improve recovery among patients undergoing surgery: A randomized controlled trial. *Journal of Advanced Nursing*, 76(4), 947-956. doi:10.1111/jan.14326
- Haugen, A. S., Eide, G. E., Olsen, M. V., Haukeland, B., Remme, T., & Wahl, A. K. (2020). Anxiety in patients undergoing elective surgery. The effect of a perioperative information video. *AORN Journal*, 111(6), 661-670. doi:10.1002/aorn.13010
- Hoffman, J. A., Ghanem, M. M., & Linder, J. (2018). The effectiveness of audiovisual materials in educating patients: A systematic review. *Journal of Health Communication*, 23(1), 1-10. <https://doi.org/10.1080/10810730.2018.1426419>
- Klein, J. S., Fintelmann, F. J., & Abrassart, S. (2019). The impact of preoperative patient education on outcomes of surgery: A literature review. *Patient Education and Counseling*, 102(2), 243-249. doi:10.1016/j.pec.2018.09.012
- Mitchell, M., & Court, B. (2018). A randomized controlled trial of an intervention to reduce preoperative anxiety in day surgery patients. *Journal of Perioperative Practice*, 28(5), 110-117. doi:10.1177/1750458918766206
- Rezaei, S., Hajizadeh, M., & Mehrabi, T. (2018). Effect of preoperative education and audiovisual information on anxiety and knowledge of patients undergoing surgery. *Nursing and Midwifery Studies*, 7(3), 117-122. doi:10.4103/nms.nms_32_18